

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemakaian masker menjadi salah satu upaya dalam penanggulangan Covid-19. Masker merupakan perlindungan pernafasan yang digunakan sebagai metode untuk melindungi individu dari menghirup zat-zat bahaya. Di antara kebijakan-kebijakan umum yang sudah dilaksanakan tersebut, salah satu kebijakan yang dianggap sangat efektif untuk mencegah penularan Covid-19 antar individu adalah dengan menerapkan kewajiban menggunakan masker apabila seorang individu adalah dengan menerapkan kewajiban menggunakan masker apabila seorang individu harus berada di luar rumah. Kebijakan ini dilakukan untuk membatasi penyebaran virus kepada individu lain yang melakukan interaksi di tempat umum, namun untuk lebih melindungi masyarakat maka pada akhirnya diterapkan menyeluruh baik yang sedang sakit maupun sehat.

Perubahan perilaku penggunaan masker di masa pandemi didorong dengan adanya peraturan oleh pemerintah (Intruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2020) terkait wajib menggunakan masker. Dengan kasus Covid-19 yang terus meningkat, peraturan yang mewajibkan untuk memakai masker, namun sebagaimana masyarakat yang belum sadar untuk memakai masker menyebabkan pengaruh di sekitar lingkungan masyarakat yang patuh terhadap peraturan penggunaan masker. Peraturan wajib masker belum efektif dalam menyadarkan masyarakat untuk selalu memakai masker. Perubahan perilaku menggunakan masker belum sepenuhnya dilakukan masyarakat. Perubahan perilaku penggunaan masker didorong adanya regulasi wajib masker dan tingginya kecemasan masyarakat saat pandemi.

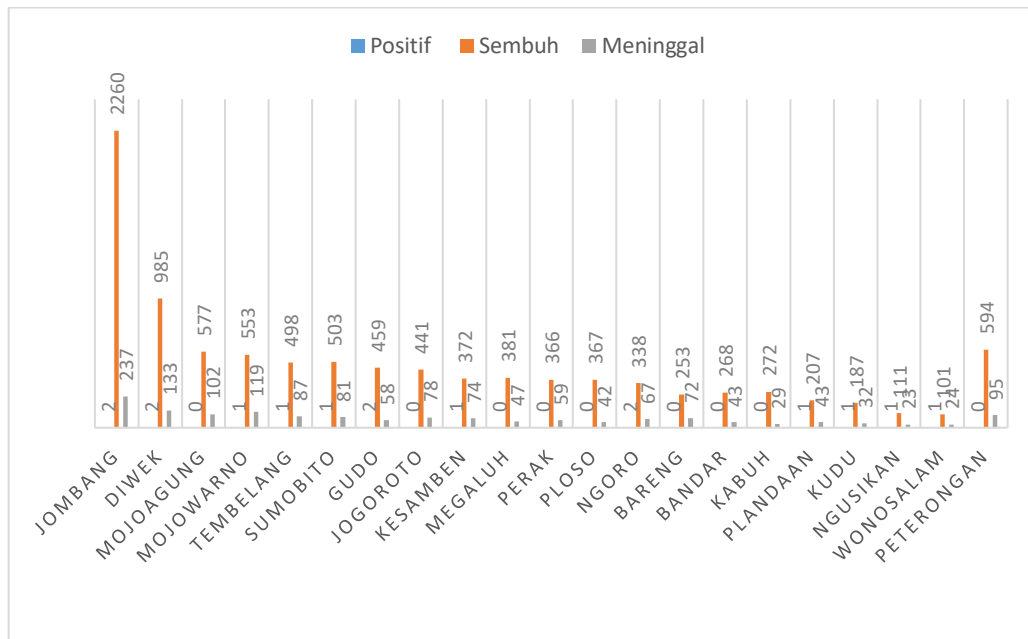
Penyebab masyarakat belum menggunakan masker adalah kesadaran hukum masyarakat yang masih rendah dalam mematuhi aturan baru dari pemerintah. Kesadaran yang masih rendah ini yang akan mempengaruhi masyarakat terhadap peraturan pemerintah dalam hal penggunaan masker, dan perlu dibangun kesadaran memakai masker secara efektif. Namun, apakah

penggunaan aturan regulasi berjalan dengan lancar untuk meminimalisir pada saat pandemi dengan penggunaan masker di tempat umum dengan menindak para masyarakat yang tidak menggunakan masker diterapkan denda agar mengalami efek jera sehingga masyarakat tetap mengikuti pada aturan protokol kesehatan.

Protokol Kesehatan dalam penanggulangan Covid-19 terdiri dari beberapa fase yaitu fase pencegahan, fase deteksi, dan fase respon. Peran masyarakat dalam setiap fase sangat penting untuk menghindari kemungkinan terjadinya penularan yang lebih banyak. Pemerintah telah mengeluarkan pedoman tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi penyebaran Covid-19. Upaya yang dapat dilakukan pada fase pencegahan oleh setiap individu, salah satunya yaitu seperti menggunakan masker.

Tidak hanya di Kota, ternyata dampak dari wabah Covid-19 sudah sampai ke pelosok, seperti yang dirasakan masyarakat Desa Sumobito Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur, khususnya bidang perekonomian para pedagang kerupuk karena memang sebagian besar masyarakat di Desa Sumobito berprofesi sebagai pedagang kerupuk. Tidak hanya orang tua, di Desa Sumobito juga banyak anak-anak maupun remaja yang masih melakukan aktivitas di luar rumah tanpa mematuhi protokol kesehatan yang diberlakukan pemerintah selama wabah Covid-19. Kurangnya kesadaran orang tua dalam menaati peraturan yang ada juga berdampak pada anak mereka yang cenderung mengabaikan protokol kesehatan yang ada.

Maka dari itu, Desa Sumobito harus benar-benar memperhatikan anjuran protokol kesehatan dasar dan salah satunya melakukan kesadaran terkait pemakaian masker di masa pandemi Covid-19 seperti ini. Perkembangan sebaran positif Covid-19 di Kabupaten Jombang per 31 Oktober 2021 dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini:



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, 2020 (diolah)

Gambar 1.1 Sebaran Positif Covid – 19 di Jombang 31 Oktober 2021

Dari data di atas sebaran kasus positif Covid-19 di Kabupaten Jombang telah mengalami peningkatan secara signifikan dalam kasus pasien sembuh. Untuk saat ini kasus pandemi Covid-19 di Jombang terdapat beberapa orang yang positif Covid-19 di setiap kecamatan. Dari semua kecamatan di Jombang yang paling terdampak adalah Kecamatan Jombang dengan kasus sembuh sebesar 2260 jiwa, dan usia rata-rata orang yang terdampak virus tersebut adalah 50 ke atas dan mempunyai riwayat penyakit sebelumnya.

Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan *physical distancing* dan *social distancing* dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku dan gencar melakukan sosialisasi tentang penerapan pola hidup sehat. Prakteknya berupa masyarakat menerapkan *physical distancing* dengan melakukan beberapa cara seperti, tidak meninggalkan rumah kecuali dalam kondisi yang sangat genting misalnya untuk membeli kebutuhan pokok atau berobat, menyapa orang lain dengan tidak berjabat tangan, rutin berolahraga di rumah minimal 30 menit sehari untuk menjaga daya tahan tubuh, memanfaatkan fasilitas elektronik yang tersedia di rumah agar tetap dapat bekerja atau belajar dari rumah. Hal ini memiliki dampak yang positif dalam menjaga kesehatan masyarakat luas dengan menerapkan

protokol kesehatan seperti selalu menjaga kebersihan dan menerapkan pola hidup sehat sehingga masyarakat terhindar dari bahaya penularan dan dampak gangguan kesehatan dari penularan virus Covid-19.

Menurut Data yang saya dapat dari Kepala Desa Sumobito diketahui bahwasannya pelanggaran dalam menggunakan masker di Era Pandemi Covid-19 sebesar 30% dari 4.518 jiwa penduduk Desa Sumobito, data tersebut diambil dari bulan Oktober-Desember 2021. Data sebesar 30% tersebut merupakan pelanggaran yang dilakukan baik lansia, orang dewasa, dan remaja. Di desa Sumobito itu sendiri, bagi pelanggar yang tidak menggunakan masker akan mendapatkan sanksi berupa denda yang harus di bayar sebesar Rp 250.000, dan uang tersebut dimasukkan kedalam keuangan desa yang nantinya akan dipergunakan untuk pembangunan desa.

Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan Upaya mencegah penyebaran virus dan menanggulangi dampak pandemi bukan hanya merupakan tanggung jawab pemerintah semata, akan tetapi memerlukan peran masyarakat. Apabila setiap warga masyarakat berperan aktif dalam upaya pencegahan, maka dari itu pandemi akan berhasil dikendalikan. Para ahli kesehatan menganjurkan penggunaan masker, menjaga jarak saat berinteraksi sosial, serta rajin mencuci tangan dengan sabun (Candra et al., 2020).

Kunci penanganan wabah Covid-19 melalui pelibatan aktif masyarakat untuk bersama-sama keluar dari krisis kesehatan ini. Upaya yang dilakukan aparat kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan saat ini terus memaksimalkan pelaksanaan protokol kesehatan dan sesuai hasil survei hasilnya tingkat kesadaran masyarakat sudah mencapai 70 persen untuk mematuhi protokol kesehatan.

Situasi pandemi Covid-19 telah mengubah aktivitas serta cara berinteraksi dan berkumpul manusia (*zoon politicon*) tatap muka menjadi tatap layar (*zoom politicon*-aplikasi pertemuan via daring) melalui daring. Namun, hakikatnya *zoom politicon* tidak dapat menggantikan aktivitas interaksi fisik tatap muka, karena manusia sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*) yang membutuhkan interaksi sosial secara nyata Amirulloh (2020). Setiap orang membutuhkan orang lain untuk

memenuhi kebutuhan sosialnya. Sama seperti kebutuhan batiniah kasih sayang keluarga. Di saat pandemi ini, kita dipusingkan dengan istilah *Social Distancing* atau penjarakan sosial atau dalam turunan kebijakannya tercatat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2021 tentang PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Kebijakan ini merupakan upaya pengendalian dan pemutus gerak penularan dari virus corona atau Covid-19. Situasi penjarakan diri menjadi perubahan sosial instan yang memengaruhi perilaku kolektif masyarakat.

Penelitian terhadap studi fenomenologi persepsi masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan di Desa Sumobito. Fenomenologi persepsi masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan ini dipengaruhi oleh persepsi masyarakat adanya virus Covid-19, persepsi tentang kepatuhan perlindungan diri dari Covid-19 dan kurang mematuhi protokol kesehatan dasar sebagai bentuk pengetahuan masyarakat terhadap virus Covid-19. Partisipasi dalam menanggapi Covid-19 yaitu ada sebagian persepsi masyarakat yang beranggapan bahwa Covid-19 itu benar nyata adanya atau percaya bahwa virus yang saat ini menyerang dunia ini nyata dan terdapat sebagian masyarakat yang masih ragu-ragu tentang adanya Covid-19 dikarenakan banyaknya informasi yang tidak jelas akan kebenarannya.

Dari penelitian terdahulu yang dalam satu topik pembahasan, yang membedakan dengan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan teori yang digunakan, penelitian ini menjelaskan tentang fenomena dari pengalaman setiap masyarakat di Desa Sumobito terkait gerakan memakai masker untuk menaggulangi wabah covid saat ini, dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Kesadaran Memakai Masker Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan Di Era Pandemi Covid -19 Masyarakat Desa Sumobito (Dalam Perspektif Fenomenologi Alfred Schutz)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dikaji, rumusan masalah tersebut yaitu:

1. Bagaimana kesadaran masyarakat Desa Sumobito dalam pemakaian masker sesuai protokol kesehatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka akan dipaparkan juga beberapa tujuan yang akan dikaji dalam penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis, mendeskripsikan kesadaran masyarakat Desa Sumobito dalam pemakaian masker sesuai protokol kesehatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Pemikiran, literatur dan hasil penelitian di harapkan mampu memperbanyak ilmu pengetahuan agar bisa dipergunakan bahan referensi bagi yang hendak melaksanakan penelitian yang satu topik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemikiran dan bisa dijadikan upaya penvegahan virus Covid -19 sebagai edukasi masyarakat setempat terkait pentingnya anjuran protokol kesehatan dasar.